

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah aparatur-aparatur desa yang ada di kabupaten Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, yang dimoderasi oleh Gaya Kepemimpinan terhadap *budgetary slack*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur-aparatur desa yang berperan penting dalam penyusunan anggaran desa. Seperti setiap kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pemerintahan dan kepala seksi pelayanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang dikirimkan langsung kepada individu yang menjadi subjek penelitian dan cara ini dipilih karena ruang lingkup penelitian masih bisa terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak menghendaki adanya kuesioner yang tidak sampai ke responden. Kuisisioner disebar pada aparaturnya aparaturnya desa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembagian kuesioner dilakukan dengan cara peneliti memberikan secara langsung kepada responden. Pertanyaan- pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *budgetary slack*. *Budgetary slack* (senjangan anggaran) terjadi ketika seorang agen melakukan senjangan anggaran dari yang seharusnya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini adalah skala likert 5 poin. Format respon menunjukkan mulai dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5). Skor yang tinggi menunjukkan tingginya *budgetary slack* yang dilakukan oleh

responden dan sebaliknya skor rendah menunjukkan rendahnya kemungkinan terjadinya *budgetary slack* oleh responden. Variabel ini di ukur dengan kuisisioner menggunakan 4 indikator pertanyaan.

b. Variabel Indepenen

Variabel independen (X) terdiri dari lima variabel yang memengaruhi variabel dependen, terdiri dari :

1) Partisipasi Anggaran

Partisipasi Anggaran merupakan suatu keterlibatan dalam proses penyusunan penggunaan sumber daya dalam organisasi. Menurut Mulyadi (2001) partisipasi anggaran berarti keikutsertaan operating managers dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang yang akan ditempuh oleh operating managers tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer di bawahnya akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan bersungguh-sungguh dalam tujuan atau standar yang ditetapkan, dan karyawan juga memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri para anggota organisasi. Variabel ini di ukur dengan kuisisioner menggunakan 5 indikator pertanyaan.

2) Asimetri Informasi

Asimetri informasi (Dunk, 1993) adalah keadaan ketika bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasan. Menurut Basyir (2016) menjelaskan bahwa konsep informasi asimetri yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap suatu hal disebut dengan informasi asimetri. Variabel ini di ukur dengan kuisisioner menggunakan 4 indikator.

3) Kapasitas Individu

Menurut Basyir (2016), kinerja seseorang merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Motivasi merupakan perpaduan antara sikap dan kondisi, sedangkan kemampuan merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan seseorang. Kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja dan berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang cukup adalah individu yang berkualitas dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan secara umum, pengetahuan, pelatihan, dan

pengalaman seseorang. Pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal yang bersangkutan. Pelatihan merupakan pendidikan yang diperoleh seorang karyawan di instansi terkait dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan atau dunia kerja. Pelatihan biasanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan tujuan untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Sedangkan, pengalaman adalah seseorang yang sudah handal dalam melaksanakan pekerjaan (Basyir, 2016). Variabel ini di ukur dengan kuisisioner menggunakan 5 indikator.

4) Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain/bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Widiyaningsih, 2011). Variabel ini di ukur dengan kuisisioner menggunakan 5 indikator.

F. Analisis Data

1. Uji statistic deskriptif

a. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi dan penjelasan mengenai jenis kelamin, jabatan/ posisi, pendidikan, dan lama bekerja dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari jawaban responden.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif pada variabel penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi dari sampel penelitian berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel. Mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

2. Uji kualitas data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila setiap variabel mempunyai koefisien Cronbach's alpha $> 0,6$ (Nazaruddin &

Basuki, 2017). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil dari pengujian ini dilihat dari output *KMO and Barlett's test*. Dan uji validitas ini mempunyai ciri pengujian yaitu apabila nilai dari *KMO and Barlett's test* > nilai 0,5 dan faktor loading > 0,5 maka instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan valid.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen memiliki residual berdistribusi normal Nazaruddin & Basuki (2017). Uji ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka residual data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari

nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan dengan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Glejser, Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda, yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 1 :

$$BS = b_0 + b_1.PA + b_2.AI + b_3.KI + e$$

Persamaan 2 :

$$BS = b_0 + b_1.PA + b_2.GK + b_3.PA*GK + e$$

Keterangan :

BS = *Budgetary slack*

PA = Partisipasi Anggaran

AI = asimetri informasi

KI = Kapasitas Individu

GK = Gaya Kepemimpinan

b_0 = Konstanta

e = Standar error

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2017). Nilai *Adjusted R2* menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase, setelah itu sisanya (100%- persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji Nilai *F*

Uji nilai *F* digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan mampu memengaruhi variabel dependen (Nazarudin dan Basuki,

2015). Uji F dilakukan dengan menggunakan kriteria yaitu: Apabila $(\text{sig}) < \alpha (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

3. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Kriteria untuk hipotesis diterima adalah:

- a. Apabila nilai $(\text{sig}) < \alpha (0,05)$
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis